

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK) PERIODE 2019-2021

Any Fitriya Mulyani¹⁾, Syafrudin Arif Marah Manunggal²⁾

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

anyfya1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyze the effect of the Capital Adequency Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices. The objects of this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 106 banks. Determination of the sample using purposive sampling method, with a total sample of 25 banking companies that have certain criteria. The method used is panel data regression analysis with the help of the E-Views 12 application. The results of this study partially indicate that Return on Assets (ROA) loan to Deposit ratio (LDR) and Capital adequacy ratio (CAR) has a significant positive effect on stock prices. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on stock prices on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Capital Adequency Rasio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Rasio Pengembalian Aset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 106 bank. Penentuan dari pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan itu memiliki kriteria tertentu. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan efek positif pada harga saham. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Kata kunci : *Capital adequency ratio, loan to Deposit ratio, return on asset, Debt to Equity Ratio*

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2014). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkuiswati 2007), Memperluas bank membutuhkan lebih banyak uang untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan dan mengikuti kesuksesan mereka sendiri. Kebutuhan modal bank dapat dipenuhi secara internal melalui simpanan pemegang saham,

pemeliharaan laba ditahan, dan penolakan untuk membagikan keuntungan sebagai dividen. Kapasitas perusahaan yang terbatas untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan terbatas pemegang saham individu untuk menyimpan modal yang diperlukan membuat pemenuhan modal internal menjadi sangat sulit.

Beberapa lembaga keuangan beralih ke pasar saham untuk mengatasi masalah ini dengan menerbitkan sahamnya kepada publik dalam bentuk Penawaran Umum Perdana. Saham adalah surat berharga perseroan terbatas yang diterbitkan oleh suatu korporasi yang menunjukkan bahwa pemegangnya adalah sebagian pemilik korporasi tersebut. Menurut Husnan (2015), Saham adalah sejenis jaminan yang, dalam kondisi tertentu, memungkinkan investor yang memegang saham tersebut untuk membeli saham kepemilikan di perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham juga dapat dipahami sebagai bukti bahwa seseorang atau kelompok memiliki saham di suatu perusahaan publik. Bursa saham menyediakan pasar tambahan untuk perdagangan saham dan saham.

Lembaga keuangan memperoleh keuntungan dalam beberapa cara berkat penerbitan sekuritas saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Menurut Husnan (2015), nilai saham adalah jumlah uang yang dimiliki perusahaan untuk menerbitkan saham, dan nilai saham bervariasi atau berfluktuasi berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan di pasar saham. Menurut Fahmi (2012), saham sangat diminati oleh investor karena tingkat pengembalian yang tinggi yang dapat mereka berikan. Pasokan dan permintaan untuk saham ini di pasar saham menentukan harga tinggi atau rendahnya. Investor yang rasional akan senang dengan investasinya jika berhasil menghasilkan return. Keuntungan dalam nilai modal dan peningkatan persepsi publik tentang perusahaan hanyalah dua cara manajemen dapat memperoleh keuntungan dari harga saham yang relatif tinggi. Laporan kinerja keuangan memungkinkan investor mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang konsisten.

Menurut Arifin (2007) pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor meningkat seiring dengan naiknya harga saham. Investor adalah pengguna data laporan keuangan. Motivasi utama investor untuk meninjau akun keuangan perusahaan adalah untuk memastikan tingkat pengembalian modal awal mereka. Saham menarik perhatian investor karena potensi pengembalian yang besar, baik moneter maupun lainnya. Imbalan moneter termasuk dividen dan keuntungan modal, sedangkan manfaat non-moneter adalah masa depan perusahaan melalui hak suara. Kekayaan bersih pemegang saham terkait langsung dengan harga saham. Mengoptimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, harga saham ditentukan oleh jumlah uang yang dapat diantisipasi oleh investor "rata-rata" dari investasi mereka di perusahaan (Brigham dan Houton, 2010). Peningkatan saham akan dipengaruhi oleh daya beli yang tinggi. Atau, jika bisnis berjalan buruk. Pilihan terakhir biasanya menjual saham, sehingga investor menghindari membelinya dan harganya naik. Akibat peristiwa ini, harga saham turun.

Salah satu aspek keberhasilan bank adalah seberapa baik kinerjanya secara finansial (Tanor et al., 2015). Keuangan, pemasaran, pendanaan dan distribusi, teknologi, dan sumber daya manusia semuanya berkontribusi terhadap kesuksesan bank secara keseluruhan (Tatengkeng & Tangkuman, 2015). Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat

mengungkapkan apakah telah mengikuti praktik terbaik untuk implementasi keuangan (Tumandung et al., 2017). Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada pemeriksaan data keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan, dan itu mencakup setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh organisasi perbankan dalam waktu tertentu melalui operasi perusahaan untuk menciptakan keuntungan secara efisien dan efektif (Pagiu & Pundissing, 2020). Laporan keuangan dan data non keuangan lainnya sering digunakan untuk mendukung kesimpulan tentang kinerja perusahaan (Jonathan, 2018).

Mengevaluasi kinerja keuangan membantu kita mengetahui seberapa efektif bisnis mengelola uangnya, terutama likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitasnya, baik tahun ini maupun tahun lalu, dan apakah memanfaatkan sumber dayanya untuk memaksimalkan pendapatan atau tidak (Dewa & Sitohang, 2015). Intinya bank sangat sensitif terhadap hasil operasinya sehari-hari. Ketika operasi kuat, hasil keuangan cenderung mengikuti, dan sebaliknya. Penggunaan rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank (Tanor et al., 2015). BEI terpaksa mempercepat transisi digitalnya karena keadaan epidemi. BEI berkomitmen untuk menggunakan teknologi digital mutakhir untuk meningkatkan pasar keuangan di masa depan. Pasar keuangan global sangat fluktuatif sebagai konsekuensi dari pandemic COVID-19. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia juga terpukul, terutama pada kuartal I 2020. Per 30 Desember 2020, BEI melaporkan 3,88 juta investor Single Investor Identification (SID) yang bergerak di saham, obligasi, dan reksa dana, meningkat sebesar 56% dari tahun sebelumnya.

Beberapa penelitian telah mempelajari dampak kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan, dan semuanya mencapai berbagai kesimpulan. Harga saham, *Return On Asset*, *Loan Deposit Ration*, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio* merupakan bidang analisis utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh lima ukuran kinerja keuangan syariah tahun 2019-2021 terhadap harga saham bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah yang diteliti disini adalah seberapa besar faktor pengukuran kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga saham di industri perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut definisi yang diberikan oleh Eugene dan Bringham (2013), "sinyal" adalah tindakan manajemen yang mengisyaratkan evaluasi masa depan perusahaan oleh tim manajemen. Dalam kasus ketika berbagai manajer memiliki akses ke informasi yang mungkin mempengaruhi masa depan perusahaan, teori sinyal dapat membantu

menyamakan kedudukan. Dengan kata lain, investor dan masyarakat umum akan lebih tertarik dengan kesuksesan perusahaan di masa depan jika perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang rinci yang secara akurat mencerminkan situasi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat dipandu di jalan yang benar oleh pilihan manajemen untuk secara akurat memprediksi laba masa depan dan menjaga agar investor tidak ketinggalan. Bisnis dengan kualitas yang lebih baik didorong untuk berinovasi dan mengambil risiko, tanda yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar unggul dan tidak dapat dibandingkan dengan bisnis lain yang tidak baik. Salah satu taktik yang tersedia bagi para manajer adalah menerapkan sinyal mahal yang masih dalam kemampuan keuangan perusahaan, tetapi akan menjadi penghalang untuk ditiru oleh pesaing berkualitas rendah.

Investasi, seperti yang didefinisikan oleh Tandelilin (2017), adalah alokasi terlebih dahulu dari berbagai sumber daya (uang atau lainnya) dengan harapan keuntungan di masa depan. Seorang investor adalah orang yang memasukkan uang ke dalam bisnis untuk tujuan mendanai operasinya sehari-hari. Pasar modal adalah tempat individu dan institusi mengumpulkan uang mereka untuk membeli dan menjual saham, obligasi, reksa dana, dan produk derivatif lainnya. Investor jangka pendek (kurang dari setahun) mungkin mengantisipasi keuntungan modal dari investasi mereka. Istilah "*capital gain*" mengacu pada peningkatan nilai yang dihasilkan dari penjualan saham lebih dari yang Anda bayarkan. Kerugian modal terjadi ketika seorang investor menyadari kerugian karena harga jual sahamnya lebih rendah dari investasi awal mereka pada saham tersebut. Investor pasar modal jangka panjang dihadiahi pembayaran dividen sesuai dengan kepemilikan saham mereka. Untuk memperbaiki taraf hidup mereka atau menabung lebih banyak uang untuk masa depan, investor memasukkan uang ke pasar saham dengan harapan mendapat untung, baik sekarang maupun di masa depan.

Saham adalah instrumen perseroan terbatas (emiten) yang menunjukkan bahwa pemegangnya adalah pemilik sebagian dari emiten. Menurut Husnan (2015), hak investor ditunjukkan dengan kepemilikan surat berharga (saham). Saham, sebagaimana didefinisikan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2012), juga dapat dilihat sebagai bukti keterlibatan seseorang atau organisasi dalam, atau kepemilikan, suatu korporasi atau perseroan terbatas. Dan itu salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam industri keuangan global. Saat memilih cara meningkatkan modal, menerbitkan saham adalah salah satu opsi yang tersedia bagi perusahaan. Meskipun demikian, banyak investor

memilih saham daripada sarana investasi lain karena tingkat pengembalian yang menguntungkan yang sering diberikan oleh ekuitas.

Jogiyanto (2011) mengklaim bahwa. Kata "harga saham" mengacu pada harga saham saat ini di pasar saham pada saat tertentu. Pasokan dan permintaan untuk saham ini di pasar saham menentukan harga tinggi atau rendahnya. Nilai saham perusahaan dapat digunakan sebagai proksi kesehatan keuangannya. Investor yang rasional akan senang dengan investasinya jika berhasil menghasilkan return. Keuntungan dalam nilai modal dan peningkatan persepsi publik tentang perusahaan hanyalah dua cara manajemen dapat memperoleh keuntungan dari harga saham yang relatif tinggi.

Harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut, seperti yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010):

1. Laba Perlembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)

Investor lebih cenderung membeli saham perusahaan ketika memiliki laba per saham yang lebih tinggi

2. Tingkat bunga, dapat mempengaruhi saham dengan cara :

- a. Seiring kenaikan suku bunga, investor membuang ekuitas dan membeli obligasi, mengubah dinamika persaingan di pasar modal. Jika suku bunga naik, ini meningkatkan nilai saham, dan sebaliknya jika turun.
- b. Karena bunga adalah biaya untuk bisnis, menaikkan suku bunga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Penghasilan bisnis juga dipengaruhi oleh lingkungan suku bunga.

3. Jumlah Kas Dividen yang dibagi

Bagian pembayaran dividen dan laba ditahan dari kebijakan dividen adalah dua komponen utama. Dividen adalah pembagian sebagian pendapatan perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Pembayaran dividen bergantung pada persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Bisnis dengan pengembalian yang kuat menarik investasi karena menunjukkan masa depan yang menjanjikan, meningkatkan harga saham perusahaan investasi.

5. Risiko dan tingkat pengembalian

Harga saham suatu perusahaan akan berfluktuasi berdasarkan jumlah risiko yang dirasakan terkait dengan perusahaan dan kemajuan proyeknya.

Keberhasilan suatu perusahaan atau divisi selama periode akuntansi diukur dengan seberapa baik memenuhi kriteria tertentu dalam hal kualifikasi dan efisiensinya. Menurut Fahmi (2011). Kinerja adalah penjumlahan dari output profit dan non profit suatu organisasi selama periode waktu tertentu. Laba bersih (laba) atau turunannya, seperti pengembalian investasi atau laba per saham, merupakan tolok ukur umum untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan (Harmono, 2015). Evaluasi yang efektif membutuhkan penggunaan skala penilaian yang sesuai. Saat menilai kinerja keuangan, juga bermanfaat untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan saat ini dengan tolok ukur yang ditetapkan sebelumnya. Hery (2016) berpendapat bahwa bagian penting dari setiap sistem pengendalian manajemen adalah kemampuan untuk menilai kinerja perusahaan terhadap tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya.

Profitabilitas suatu organisasi dapat diukur dengan melihat rasio Pengembalian Aset. Dengan kata lain, Pengembalian Aset (ROA) mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dimana manajemen puncak menghasilkan uang. Perusahaan berkinerja lebih baik dalam hal pemanfaatan aset ketika Pengembalian Aset (ROA) mereka lebih tinggi. Sedangkan

Menurut Kasmir (2014) "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". LDR, kemudian, adalah rasio yang mengevaluasi likuiditas bank dengan melihat kemampuannya untuk membayar kembali penarikan deposito dari cadangan kreditnya. Dengan meningkatnya rasio ini, situasi likuiditas bank memburuk. Namun sebaliknya, jika likuiditas bank membaik dengan turunnya rasio LDR.

Kemampuan bank untuk menawarkan uang untuk alasan pertumbuhan bisnis dan untuk menyerap risiko kehilangan dana karena operasi bank dapat diukur dengan melihat Rasio Kecukupan Modal. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja yang digunakan untuk menilai kemampuan lembaga keuangan dalam mempertahankan tingkat modal yang memadai untuk memenuhi kebutuhan aset berisiko. Metrik lain yang digunakan untuk mengukur keamanan dan kesehatan lembaga keuangan adalah Debt to Equity Ratio. Terakhir, rasio hutang terhadap modal mengukur berapa banyak hutang relatif terhadap berapa banyak modal yang dimiliki bisnis. Dan itu kabar baik untuk bisnis itu sendiri, serta pihak luar yang tertarik seperti investor atau pemberi pinjaman. Pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya

untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan jika mengetahui rasio utang terhadap ekuitas.

Dengan membandingkan dan mengontraskan akun-akun dalam laporan keuangan, analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi berharga tentang kesehatan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat bergantung pada informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diaudit. Rasio keuangan didefinisikan oleh Munawir (2017) sebagai "rasio yang menggambarkan hubungan atau pertimbangan (hubungan matematis) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain", dan "dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, yang akan dapat untuk menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama bila angka rasio dibandingkan dengan rasio pembanding, statistik yang sesuai dengan norma.

Rasio keuangan perusahaan perbankan berbeda dari industri lain karena dampak kinerja keuangan pada perusahaan perbankan unik. Lembaga perbankan merupakan bagian integral dari peningkatan kepercayaan masyarakat dan perwujudan konsep kehati-hatian yang keduanya tercermin dalam rasio keuangan lembaga perbankan (prudential banking). Dalam rangka penilaian lembaga keuangan, pemerintah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.13/31/PBI/2031 tentang Sistem Penilaian Peringkat Bank Umum pada tanggal 22 Desember 2011. Peran utama bank adalah sebagai perantara keuangan atau menghimpun uang dari publik dan mendistribusikannya ke seluruh komunitas untuk kegiatan yang berbeda.

Return On Assets adalah ukuran profitabilitas perusahaan berdasarkan jumlah uang yang diinvestasikan dan jumlah aset yang digunakan. Ukuran profitabilitas yang dikenal sebagai Return On assets (ROA) (Horne & Wachowicz Jr, 2017) juga digunakan untuk menilai efektivitas keseluruhan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar laba bersih perusahaan yang tersedia, Semakin tinggi rasio ini

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

merupakan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang kerap digunakan dalam menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan antara total simpanan dan total pinjaman bank di suatu periode yang sama. Jika penghitungan Loan to deposit ratio (LDR) kemudian menunjukkan rasio angka yang lebih tinggi, maka kemudian meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya,

sehingga bank relatif tidak likuid. Sebaliknya jika hasil Loan to deposit ratio (LDR) bernilai tinggi, maka bank kemudian menjadi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}}$$

adalah rasio untuk menggambarkan kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank guna menanggung risiko dari setiap aktiva atau kredit produktif yang berisiko. Menurut Wardiah (2013) mengungkapkan bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Debt to Equity Ratio adalah salah satu Rasio Solvabilitas yang dalam keuangan yang ada dalam perusahaan digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. DER memiliki kemampuan perusahaan dalam mengukur perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. METODOLOGI

Metodologi kuantitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Informasi sekunder diandalkan. “Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak menawarkan data secara langsung kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2017) “Perolehan data sekunder pada penelitian ini dengan pengumpulan data studi dokumentasi, dimana data diperoleh dengan cara melakukan penelusuran atau pengumpulan data-data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan mengakses website resmi (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi E-Views 12. E-views menyediakan opsi gabungan antara data cross section dengan time series. Mengingat kembali bahwa penelitian ini memiliki 25 sampel dan periode penelitian sebanyak 3 tahun. Maka estimasi yang tepat adalah menggunakan aplikasi E-views.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independent yaitu *Return On Asset* (X1), *Loan Deposit Ration* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4).
2. Variabel dependen adalah harga saham (Y). Dalam penelitian ini harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan di pasar bursa efek Indonesia (BEI) terhadap harga saham yang bersangkutan. Bagi perusahaan sendiri, saham adalah kepemilikan atas asset perusahaan. Variable ini diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*) Harga penutupan pada akhir tahun, saat buku ditutup, digunakan untuk mengukur variable ini, dan periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 106 bank dan dengan metode *purposive sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021.

Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian adalah Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Muspion Bank Indonesia, Bank Mandiri, Bank Commerce International Merchant Bankers Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Syariah Indonesia, Bank Artos Indonesia, Bank Permata, Bank Raya Indonesia, Bank Ibk Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank Neo Commerce, Bank Ganesha, Bank Ina Perdana, Bank Jawa Timur, Bank Bumi Arta dan Bank Oke Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel data berdasarkan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017), Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan perbankan tidak mengalami delisting maupun merger selama periode 2019-2021.
4. Tersedia data Laporan Keuangan yang lengkap sesuai dengan rasio penelitian.

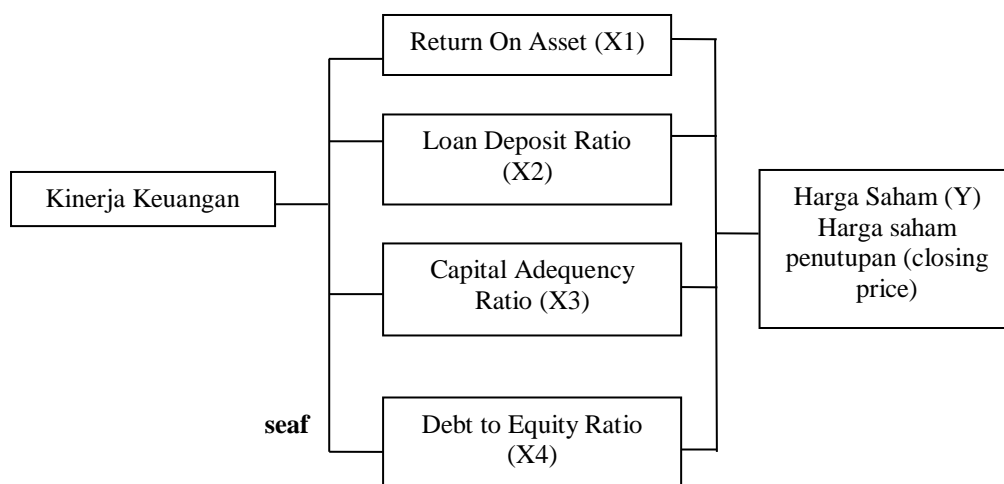
1. $X_1 = \text{ROA}$
2. $X_2 = \text{LDR}$
3. $X_3 = \text{CAR}$
4. $X_4 = \text{DER}$
5. $\alpha = \text{koefisien}$
6. $T = \text{waktu}$
7. $i = \text{individu}$
8. $\varepsilon = \text{error term}$

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun formulasi hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Return On Asset (ROA) Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Loan Deposit Ratio (LDR) Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan



Gambar 1.
Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan menguji pengaruh pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Loan Deposit Ration* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Data sampel sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2019-2021. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4.1)$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha \text{ROA}_{it} + \text{ROE}_{it} + \text{LDR}_{it} + \text{CAR}_{it} + \text{DER}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots (4.2)$$

Keterangan :

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Debt to Equity Ratio (DER) Berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Mean	0.002303	0.910963	0.3
Median	0.006625	0.827046	0.2
Maximum	0.066879	7.990035	1.6
Minimum	-0.180577	0.112226	0.0
Std. Dev.	0.032145	0.869341	0.2
Skewness	-3.321183	7.312449	3.7
Kurtosis	17.37686	60.25934	19.
Jarque-Bera	783.7977	10914.12	99.
Probability	0.000000	0.000000	0.0
Sum	0.172722	68.32225	23.
Sum Sq. Dev.	0.076463	55.92574	4.7
Observations	75	75	

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA, LDR, CAR, DER dan harga saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan bersumber dari idx dengan periode penelitian 2019-2021, menggunakan data panel yang terdiri dari 25 perusahaan. Sehingga estimasi data penelitian sebesar 75.

Statistik deskriptif pada table 1 nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel dan standar deviasi mempresentasikan hasil penyebaran berdasarkan akar dari varians yang menggambarkan keragaman kelompok data.

Dalam analisis regresi data panel, pendekatan yang dilakukan adalah *common effect model* (CEM), *Fixed effect Model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Untuk memilih model terbaik dari model-model ini, ada dua langkah diambil yaitu : *Chow Test*, untuk memilih model terbaik antara *common effect model* (CEM) dengan *Fixed effect Model* (FEM). *Hausman test*, untuk memilih model terbaik antara *Fixed effect Model* (FEM) dengan *random effect model* (REM). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki bias dalam estimasinya. (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Yusra et al., 2017). Adapun hasil dari pengujian adalah sebagai berikut :

H0: probabilitas > 0,05 model menggunakan pooled least square (CEM)

H1: probabilitas < 0,05 model menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.434333	(24,46)	0.9848
Cross-section Chi-square	15.318991	24	0.9111

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Tujuan uji chow untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara model yang lebih baik digunakan antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada tabel di atas memperoleh nilai probabilitas 0,9111 > 0,05 Artinya model *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dari model *Fixed Effect Model* (FEM). Dilanjutkan pengujian selanjutnya yaitu uji Lagrange Multiplier.

Memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model* digunakan pengujian LM test. Uji LM mengikuti distribusichi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel bebas dalam persamaan, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan hipotesis,

H0= probabilitas both > 0,05 model menggunakan pendekatan *common effect model*

H1= probabilitas both < 0,05 model menggunakan pendekatan *random effect model*.

Tabel 3.
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan
(all others) alternatives

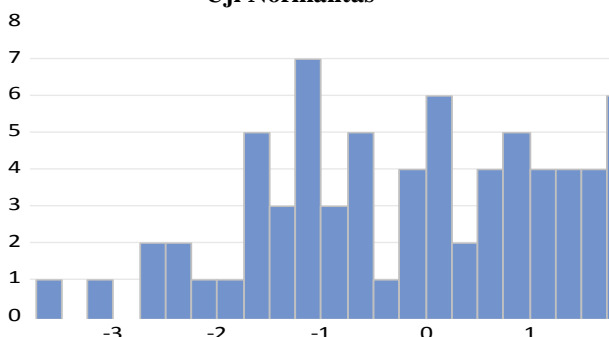
	Cross-section	Test Hypothesis
Breusch-Pagan	6.452425 (0.0111)	1.053 (0.304)
Honda	-2.540162 (0.9945)	-1.026 (0.847)
King-Wu	-2.540162 (0.9945)	-1.026 (0.847)
Standardized Honda	-2.268922 (0.9884)	-0.764 (0.777)
Standardized King-Wu	-2.268922 (0.9884)	-0.764 (0.777)
Gourieroux, et al.	--	--

Sumber: Eviews 12 (data diolah), 2023

Tolak H_0 dan menerima H_1 karena nilai probabilitasnya $< \alpha$ 5% atau $0.0111 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Selanjutnya adalah Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan E-Views

Jika nilai signifikansi probability jarque-bera $> 0,05$ maka data terdistribusi

normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi probability jarque-bera $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability jarque-bera sebesar $0,552279 > 0,05$ Artinya Data terdistribusi normal.

Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 03/06/23 Time: 09:13

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.71E+09	10.96023	NA
ROA	2.67E+11	1.107023	1.101294
LDR	3.37E+08	2.153909	1.019415
CAR	5.55E+09	3.678158	1.412586
DER	35669967	5.550465	1.324293

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Data akan dikatakan tidak terdapat indikasi multikolinieritas, jika setiap variabel mempunyai nilai VIF < 10 Pada Tabel 2. Memperlihatkan nilai Centered VIF dari masing-masing variabel dibawah 10. Maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas. Dan berikut merupakan hasil dari uji signifikansi simultan.

Berikut merupakan hasil dari uji signifikansi simultan:

Tabel 6.
Uji F

F-statistic	18.65711	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Tabel menampilkan hasil perhitungan uji F berdasarkan uji regresi, yakni F-hitung sebesar 18,6571 dengan probabilitas 0,000. Karena F-hitung 18,6571 lebih besar dari F-tabel yakni 2,493696 dan probabilitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2021.” Jadi apabila CAR, LDR,

Jika ROA naik maka harga saham naik, dan jika DER turun maka harga saham naik.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7.
Koefisien Determinasi

R-squared	0.516001	Mean dependent var	235
Adjusted R-squared	0.488344	S.D. dependent var	184
S.E. of regression	131978.2	Sum squared resid	1.22

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Berdasarkan temuan estimasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio* semuanya berkorelasi positif dengan nilai adjusted R-squared sebesar 0,48834, atau 49%. (DER). mampu menjustifikasi fluktuasi harga saham korporasi perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021. Namun demikian, 51% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

Pengujian selanjutnya, Uji Parsial (T), menentukan sejauh mana kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penjelasan keseluruhan variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/06/23 Time: 09:37
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-212869.6	52566.58	-4.049523	0.0001
ROA	1318004.	535917.6	2.459340	0.0164
LDR	69758.42	32357.47	2.155868	0.0345
CAR	593426.4	77642.81	7.643031	0.0000
DER	11487.74	6196.635	1.853868	0.0680
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			141207.1	1.0000

Sumber: Hasil Olahan E-Views

Persamaan Regresi Data Panel yaitu *Fixed Effect Model* diatas, antara variabel *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai -2,12869 terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

$$\text{CLOSE_PRICE} = -212869.574735 + 1318003.65076 \cdot \text{ROA} + 69758 \cdot \text{LDR} + 593426 \cdot \text{CAR} + 11487 \cdot \text{DER} + \text{eit}$$

Berdasarkan temuan penelitian ini diketahui bahwa variabel independen berikut diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, seperti terlihat pada Tabel 6 hasil uji t: Berikut pembahasan hubungan antara *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Loan-to-Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt-to-Equity Ratio (DER)* serta harga saham pada bisnis perbankan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021:

Karena nilai T hitung 2,4593 lebih tinggi dari nilai T tabel 1,9921, nilai probabilitasnya kurang dari ambang 0,05. 0.0164 < 0.05 Oleh karena itu, kami dapat mengatakan Untuk perusahaan perbankan yang termasuk di BEI, "Return on Asset memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap harga saham selama jangka waktu 2019-2021." Selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, harga saham bisnis perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Return on Assets (ROA)*. Dalam penyelidikan ini, kami mengasumsikan (H1). Kemampuan perusahaan untuk mengubah modal yang diinvestasikan dan aset lain yang siap diakses menjadi laba diukur dengan Pengembalian Aset. Semakin tinggi intensitas aset perusahaan, semakin rendah pengembalian aset tersebut. Kebalikannya juga benar: intensitas aset yang lebih rendah berarti pengembalian aset yang lebih baik. Rasio lancar yang tinggi merupakan indikator yang menggembirakan karena menunjukkan bahwa investor bersedia memasukkan uang ke dalam perusahaan, yang mengarah ke harga saham yang lebih tinggi dan jumlah saham beredar yang lebih banyak.

Setelah diperoleh Thitung sebesar 2,1558 yang lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,9921 maka dapat disimpulkan bahwa "*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019 -2021 periode," di mana 0,05 menunjukkan signifikansi statistik. Selama tahun 2019-2021, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini konsisten dengan (H2). Salah satu cara

untuk mengukur sejauh mana aset tidak likuid seperti kredit dibiayai oleh sumber modal eksternal jangka pendek adalah dengan memeriksa *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan bank untuk mengisi kembali nasabah dan penarikan simpanan dengan pinjaman baru. Semakin besar *Loan to Deposit Ratio*, semakin kecil kemampuan likuiditasnya, karena rasio tersebut memberikan sinyal bullish pada harga saham. Temuan investigasi ini konsisten dengan (Tumandung et al., 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Loan to Deposit Ratio*.

Dapat disimpulkan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021” karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu: 0,0000 0,05. Selama tahun 2019-2021, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini konsisten dengan (H3). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menahan kerugian finansial. Jika sebuah bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, bank tersebut mampu mengambil lebih banyak risiko dalam bentuk pinjaman atau aset produktif yang lebih fluktuatif. Rasio Kecukupan Modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendanai operasinya dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas.

Thitung 1,8538 Ttabel 1,9921; karenanya, nilai probabilitas lebih dari 0,05, atau $0,0680 > 0,05$. Tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara rasio utang terhadap ekuitas dengan kinerja harga saham lembaga keuangan yang tercatat di BEI selama periode proyeksi 2019-2021. Selama tahun 2019 hingga 2021, DER saham-saham perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki pengaruh menguntungkan yang berarti terhadap harga saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan (H4). Kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur dengan menghitung *debt-to-equity ratio* (DER). Hal ini disebabkan fakta bahwa DER akan menunjukkan independensi perusahaan dari hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan total ekuitasnya. Laba per saham dapat dianggap sebagai laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin besar pula proporsi hutang

dalam struktur modal perusahaan. Ketika rasio hutang terhadap ekuitas meningkat, hal itu mengirimkan peringatan bahwa profitabilitas perusahaan mungkin menderita karena biaya pembayaran hutang. Saham dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan dihindari oleh sebagian besar investor.

Tabel 9.
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Hasil
H1	Diterima
H2	Diterima
H3	Diterima
H4	Ditolak

5. PENUTUP

Penutup Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

5.1 Kesimpulan

Kajian dan perdebatan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagian memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap harga saham, dengan ROA memiliki dampak paling positif. Nilai probabilitas lebih besar dari ambang batas signifikansi, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang berarti secara statistik terhadap harga saham. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara ROA, LDR, CAR, dan DER terhadap variabel harga saham. Alasannya karena tingkat signifikansi lebih tinggi dari nilai probabilitas. Koefisien Determinasi = 0,49, Total Variasi = 0,61. Harga saham dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini, dan faktor-faktor tersebut memang berpengaruh terhadap harga saham.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan temuan ini dapat digunakan sebagai masukan oleh peneliti lain di bidang ini. Studi ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi investor dan kreditur, memberi mereka lebih banyak informasi untuk mendasari pilihan investasi mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai masukan yaitu hasil ini dapat menjadikan bahan referensi bagi peneliti lainnya terkait dengan *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu bagi investor dan kreditor penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan saat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru . 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta Salemba Empat.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 4(3). <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>.
- Eugene, F Brigham dan Houston, F Joel. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung; Alfabeta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta. PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. n. Jakarta : Grasindo.
- Herry Achmad Buchory. 2020. "Banking Intermediation, Asset Quality, Price Earning Ratio and Stock Prices and Their Impact on Corporate Value - Study at the Regional Development Bank of West Java and Banten Provinces in Indonesia" Volume 11, (Issue 12,). International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Jakarta Selatan 12160
- Horne, James C. Van, dan John M., Wachowicz, Jr., (2017), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Buku 1, Cetakan ke-5, Salemba Empat,
- Husnan, Suad. (2015), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMP YPKN. Yogyakarta.
- Jonathan, I. B. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 424–432. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1610>.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Efek Persada.
- Merkusiwati, Ni Ketut. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi. Vol 12 No. 1. Yogyakarta:BPFE.
- Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.
- Pagi, C., & Pundissing, R. (2020). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA P.T. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA*, Tbk. Jurnal Economix, 8(1), 115–126.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin Eduardus. 2017 *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional*, Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(3), 639–649.
- Tatengkeng, V., & Tangkuman, S. 2015. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pt. Bank Sulut (Persero) Tbk Periode 2009-2013 Tahun*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(1), 145–152. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.6674>.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Yusra, I., Begawati, N., & Hadya, R. 2017. *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran–1658. Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. 37 (12), 1648.